

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ibadah salat adalah termasuk rukun Islam yang kedua setelah syahadat, salat menurut bahasa berdoa, sedangkan menurut syari'at adalah sejumlah perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.<sup>1</sup> Salat itu wajib didirikan oleh setiap muslim. Firman Allah surah Al-baqarah 43 yang berbunyi.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Ayat di atas menjelaskan bahwa ibadah salat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, tidak hanya memberikan pengetahuan atau keterampilan akan tetapi pendidikan yang memberikan bimbingan, arahan, keteladanan, dan pembinaan akhlak mulia.<sup>2</sup> Seorang muslim haruslah mendalami tentang salat karena salat juga berhubungan dengan perilaku seseorang dan sebuah ibadah yang membentuk kepribadian yang baik, semakin khusyuk salat seseorang, justru akan semakin menambah ketekunan serta ketundukan dan keseriusannya dalam beribadah. Sebab, pada kondisi ini, bukan hanya kewajiban yang sekedar ia tunaikan, akan tetapi, ia

---

<sup>1</sup> Hasan Muhammad Ayyub, *Panduan Beribadah Khusus Pria* (Jakarta: Almahiro, 2007), h. 155.

<sup>2</sup> Komaruddin Hidayat dkk, *Mereka berbicara Pendidikan Islam Sebuah Bunga Rampai* (Jakarta: DPP GUPPI dan PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 54.

benar-benar hanya mengharapkan ridha-Nya.<sup>3</sup> Dalam konteks kehidupan duniawi, salat adalah media komunikasi antara makhluk dan sang Khaliq, sarana untuk menggapai kemajuan spiritual.<sup>4</sup>

Disisi lain, para siswa Madrasah Tsanawiyah sedang berada pada tingkat perkembangan yang disebut “masa remaja” atau pubertas mereka berada dalam masa di mana perubahan-perubahan psikologis. Dalam masa perubahan itu siswa umumnya mengalami berbagai kesulitan dan masalah di dalam melakukan penyesuaian atau peraturan dalam sekolah. Oleh karena itu eksistensi guru diharapkan sangat mempengaruhi pelaksanaan dan pengamalan kegiatan keagamaan, karena fungsi guru itu sendiri adalah membina, mengawasi, dan memberikan ilmu pada anak didiknya.<sup>5</sup>

Sebagai suatu masalah ibadah salat yang merupakan salah satu kewajiban yang harus di kerjakan bagi setiap muslim namun banyak sekali yang tidak mengerjakannya dan mengamalkannya, oleh karena itu peran guru fiqih di sini sangat penting dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat siswa, hal ini tercermin dari cara guru mengajar mata pelajaran fiqih masalah salat, membimbing dengan keteladanan, memotivasi, nasehat dan pengawasan serta tindakan guru terhadap murid yang tidak mengamalkan salat, guru fiqih tidak hanya memberikan materi saja akan tetapi yang lebih utama adalah guru fiqih juga harus bisa membuat siswa mengerjakan salat dan mengamalkannya setiap waktu

---

<sup>3</sup> Muhammad Sholikhin, *The Miracle Of Salat*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 18-19.

<sup>4</sup>Al bani Muhammad nasruddin, *Sifat salat Nabi menurut sunnah yang shahih*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006), h. 9-11.

<sup>5</sup> Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), h. 1-2.

salat dan memerintahkan siswa untuk melaksanakan salat, sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam Surah Luqman ayat 17 yang berbunyi

يَا بُيَّيْ أَقِمِ الصَّلَاةَ

Perintah salat tidak hanya ditanggung jawabkan kepada orangtua akan tetapi ketika siswa berada di sekolah maka gurulah yang menjadi pengganti orangtua, perintah ini tidak hanya sekedar ilmu saja akan tetapi lebih penting adalah pengalamannya dalam mendirikan salat dan tidak hanya teori semata melainkan pembiasaan.<sup>6</sup>

Ketika penulis melakukan peninjauan awal terlihat bahwa siswa masih dirasa kurang dalam mengamalkan ibadah salat, ini di lihat dari sehari-hari perilaku siswa yang mana banyak sekali yang kurang dalam pengamalan tentang ibadah salat *dan* kurangnya guru dalam memerintah siswa untuk salat dan ketika waktunya istirahat tiba itu lah waktu untuk salat, ketika itu terlihat ada siswa yang asyik istirahat, bermain dan berbelanja sehingga tertinggal salat dan waktu istirahatpun habis kemudian siswa langsung masuk kelas sehingga tidak melaksanakannya. Seharusnya guru menegur dan memberi hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan salat sebagaimana dari Amr bin Syuaib, dia berkata bahwasanya Rasulullah Saw. Bersabda

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يَغْنِي الْيَشْكُرِيُّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمْزَةَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْزَةَ الْمُرَبِّي الصَّيْرِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شَعْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

---

<sup>6</sup>Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam Dan Gagasan Implementasi*, (Banjarmasin: PT. LKis Printing Cemerlang, 2010), h. 40.

وَسَلِّمْ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَأَضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرَّقُوا  
بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ<sup>7</sup>

Dipukul di sini bisa diartikan hukuman di sini hanya sebatas peringatan atau ketegasan guru dalam mendidik anaknya supaya anak tidak meninggalkan salat karena salat merupakan kewajiban bagi semua muslim. siswa yang tidak melaksanakan salat karena juga proses guru yang kurang dalam memerintah siswanya pada setiap waktu salat tiba, seharusnya apabila guru selalu memerintah anaknya salat ketika waktu salat tiba kemungkinan besar siswa tidak akan meninggalkan salat. guru di sini memberi hukuman tidak sekeras-kerasnya dan hukuman yang dimaksud hukuman yang mendidik dan setelah dihukum siswa dinasehati, diberi nasehat, bimbingan dan motivasi agar siswa tidak meninggalkan salat tersebut.<sup>8</sup>

Berdasarkan fenomena di atas tentang pentingnya kedudukan salat dalam kehidupan seorang muslim dan pentingnya peran guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat ini serta observasi awal yang dilakukan penulis maka penulis mencoba melakukan penelitian lebih lanjut mengenai eksistensi guru fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat siswa yang dimuat dalam judul skripsi **Eksistensi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat Siswa Kelas I Madrasah Tsanawiyah Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.**

---

<sup>7</sup>Muhammad Muhyi Abd al-Hamid, *Sunan Abi Daud*, Juz 1(Beirut: Dar al-Fikr, 1990), h, 134.

<sup>8</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adilatuhu*, Terjemahan,(Jakarta: Gema Insani, 2010), h. 542.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah pokok yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi guru fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi eksistensi guru fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui eksistensi guru fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi guru fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

## **D. Definisi Operasional**

### **a. Eksistensi Guru Fiqih**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Eksistensi guru fiqih adalah usaha dan kegiatan guru fiqih dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru fiqih sehingga membuat anak mengerjakan kewajibannya sebagai muslim yang baik. Eksistensi seorang guru fiqih bisa muncul dalam perannya sebagai seorang pendidik mata pelajaran fiqih yang mana aktifnya seorang guru tersebut dalam mendorong siswa agar melaksanakan salat, tidak hanya sebatas menyampaikan materi saja akan tetapi penerapan pengamalan ibadah salat itu berlangsung di sekolah tersebut. Itulah yang penulis maksud dengan eksistensi guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah.

### **b. Pengamalan Ibadah salat**

Pengamalan ibadah salat adalah suatu perbuatan yang dilakukan lima kali dalam sehari semalam dengan selalu mengerjakannya diwaktu yang telah ditentukan dan tidak meninggalkannya karena sebuah kewajiban yang harus dikerjakan dimanapun kita berada. Dalam skripsi ini pengamalan ibadah salat di Madrasah Tsanawiyah Angkinang ini penulis hanya memfokuskan kepada pengamalan salat zuhur saja, yang mana pada waktu salat zuhur lah siswa masih dalam proses pembelajaran dan masih dalam ruang lingkup sekolah sehingga hanya pada satu waktu salat saja yaitu salat zuhur yang penulis fokuskan dalam penelitian ini.

c. MTsN Angkinang

MTsN Angkinang adalah salah satu sekolah yang berbasis islami, sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 1967 sampai dengan sekarang, dan beralamat di Jl. A. Yani Km.7,5 Angkinang Hulu Sungai Selatan Kandangan.

**d. Signifikansi Penelitian**

Nilai guna yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan pengamalan ibadah salat siswa.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang eksistensi guru fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat siswa.
3. Untuk memperkaya bahan acuan atau khazanah ilmu pengetahuan Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

**e. Kajian Pustaka**

Dalam skripsi Nofi Susanti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung tahun 2014 yang berjudul, UPAYA GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT SISWA DI SMP ISLAM DURENAN, dibahas mengenai upaya guru fiqih dalam meningkatkan disiplin salat pada siswa SMP Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru fiqih di SMP Durenan dalam meningkatkan disiplin salat siswa pada SMP Islam. Adapun temuan yang diperoleh dalam penelitian ini untuk melakukan kedisiplinan salat berjama'ah tersebut yang semuanya ditunjukkan dalam sebuah usaha, yaitu

melalui metode pengajaran, melalui metode pembiasaan, melalui metode keteladanan, dan melalui metode hukuman.

Melihat penelitian di atas yang dilakukan oleh Nofi Susanti pada SMP Islam Durenan, penulis ingin mengkaji masalah ini kembali, namun dalam sudut pandang yang berbeda, yaitu penulis melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Angkinang dengan pertimbangan masalah ini masih relevan dan menarik untuk dikaji.

#### **f. Sistematika Penulisan**

Penulisan desain proposal skripsi ini akan ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis yang berisikan tentang Pengertian Eksistensi Guru Fiqih, Pengertian Pengamalan Ibadah Salat, Cara Guru Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat, Tujuan Eksistensi Fiqih dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat.

Bab III Metode penelitian berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.



Bab IV Laporan hasil penelitian berisikan gambaran umum objek dan subjek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisikan simpulan dan saran-saran.